

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Selain itu pendidikan merupakan sarana yang paling penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Pendidikan merupakan proses yang kompleks seiring dengan perkembangan manusia. Melalui pendidikan pula berbagai aspek kehidupan dikembangkan melalui proses belajar dan pembelajaran. Berbagai masalah dalam proses belajar perlu diselaraskan dan distabilkan agar kondisi belajar tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta dapat diperoleh seoptimal mungkin. Menurut Sukmadinata, (2003:32):

Tujuan pendidikan minimal diarahkan kepada pencapaian empat sasaran, yaitu, (1) pengembangan segi-segi kepribadian, (2) pengembangan kemampuan kemasyarakatan, (3) pengembangan kemampuan melanjutkan studi, dan (4) pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja.

Kualitas pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan cara menerapkan proses belajar dan mengajar yang efektif dan efisien. Mahasiswa

akan belajar dengan tenang dan konsentrasi penuh pada pelajaran, tentunya hal ini akan berpengaruh dalam mengerjakan soal ujian semester akuntansinya.

Kesulitan belajar kepada peserta didik dengan tidak memandang kemampuan intelegensi yang dimiliki peserta didik. Banyak peserta didik dengan intelegensi rendah dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi juga tidak dapat disangkal bahwa intelegensi yang tinggi memberi peluang yang besar bagi peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, selain faktor aspek kognitif, cara belajar juga dapat diakui mempengaruhi penyebab kesulitan belajar.

Selain itu tingkat intelegensi yang rendah, kurangnya latihan soal secara terus menerus, sulitnya memahami materi yang diajarkan oleh dosen, salah satu kurang tepatnya dalam cara belajar yang dilakukan serta kurangnya persiapan belajar pada saat menjelang ujian semester merupakan beberapa faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan soal ujian yang akan mengakibatkan nilai rata – rata yang diperoleh mahasiswa rendah.

Tingkat kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan soal ujian semester Akuntansi Pengendalian Biaya belum dapat teridentifikasi secara formal dan kesulitan belajar merupakan isu yang berkepanjangan didalam dunia pendidikan karena kelainan ini sulit diatasi. Beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa sulit dalam mengerjakan soal ujian semester dikarenakan sulitnya memahami soal, kurangnya menguasai materi yang diajarkan dosen, kurang memperhatikan materi disaat dosen menyampaikan materi yang diajarkan, cara belajar yang digunakannya kurang efektif dan efisien, bahkan ketika menjelang ujian mahasiswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh sehingga pada saat mengerjakan soal ujian peserta didik tidak dapat mengerjakannya. Mahasiswa yang memiliki *Intelegence Quotion (IQ)* tinggi, Indek Pestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi tidak menjamin mahasiswa tersebut dapat menyelesaikan soal ujian Akuntansi Pengendalian Biaya. Dalam hal ini aspek kognitif dan cara belajar yang dimiliki mahasiswa sangat berperan membantu mahasiswa menyelesaikan soal terutama pada saat menghadapi ujian semester.

Menurut Djamarah (2002:199) “Kesulitan belajar yang dialami mahasiswa dikarenakan adanya ancaman, hambatan, dan gangguan yang dialami oleh peserta didik tertentu”. Pada tingkat tertentu memang ada peserta didik yang mengatasi kesulitan belajarnya tanpa harus melibatkan orang lain. Tapi ada kasus-kasus tertentu, karena peserta didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan pendidik atau orang lain sangat diperlukan oleh peserta didik.

Pada tingkat tertentu memang ada peserta didik yang dapat belajar tanpa bantuan orang banyak begitu juga sebaliknya ada juga peserta didik yang belajar harus melibatkan beberapa orang agar dapat memahami apa yang telah dipelajarinya. Selain itu dalam hal semangat, terkadang semangat tinggi, tetapi juga sulit untuk mendapatkan konsentrasi. Keadaan ini yang akan membuat peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Dalam kehidupan sehari-hari penerapan akuntansi memiliki peranan yang sangat penting. Tidak hanya digunakan untuk kepentingan bisnis. Akan tetapi, dalam kehidupan sehari-hari pun memerlukan akuntansi sebagai dasar perhitungan yang efektif. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran akuntansi tersebut diperlukan pemahaman yang cukup dari peserta didik.

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan. Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2007:2):

Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari suatu produk yang diproduksi dan dijual dipasar baik guna memenuhi keinginan pemesanan maupun menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.

Pengajaran Akuntansi Pengendalian Biaya di Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta selalu disertai dengan pengerjaan soal, hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mudah mengerti dan dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Dan ketika mahasiswa kurang paham dengan materi maupun soal yang telah dikerjakan, mahasiswa dapat langsung bertanya kepada dosen.

Kognitif merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan peserta didik yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, dan sangat menentukan keberhasilan mereka di sekolah. Dosen dan para mahasiswa calon guru khususnya sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab melaksanakan interaksi edukasional di dalam kelas, perlu memahami hal yang berkaitan dengan perkembangan kognitif. Karena dengan bekal tersebut dapat membantu dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan kognitif peserta didik.

Aspek kognitif merupakan kemampuan dalam bidang pengetahuan, kecakapan, serta kemahiran yang dimiliki mahasiswa selain itu aspek kognitif merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan pengetahuan dalam proses pembelajaran, mengikuti perkuliahan serta mengerjakan soal ujian semester. Menurut Djamarah (2002:166):

Dalam dunia pendidikan ada tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada peserta didik untuk dikuasai, karena penguasaan kemampuan pada tingkat ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Tujuan pendidikan melingkupi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik agar tujuan pendidikan tanpa mengalami kesulitan belajar. Menurut Winkel (2004:65) “Kemampuan kognitif terdiri dari mengingat dan berfikir”. Kemampuan strategi kognitif menyebabkan proses mengingat dan berfikir dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang unik. Aspek kognitif yang dimiliki mahasiswa tersebut dapat mengarahkan mahasiswa kearah yang lebih kompleks tentang pemahamannya mengerjakan soal ujian semester.

Selain aspek kognitif, cara belajar mahasiswa juga menjadi faktor penunjang adanya kesulitan belajar mahasiswa dalam mengerjakan soal ujian. Cara belajar sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan. Menurut Humalik (2002:38) “Cara belajar adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai situasi belajarnya, misalnya kegiatan-kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ulangan atau ujian dan sebagainya”.

Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar, misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, dan cara mengikuti ujian. Dengan aspek kognitif dan cara belajar yang baik dan maksimal akan memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan soal ujian semester mata kuliah akuntansi pengendalian biaya.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks karena dipengaruhi oleh banyak hal. Apabila hal-hal yang mempengaruhi tidak diperhatikan, maka akan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Semua kesulitan-kesulitan yang dialami siswa tersebut akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar bahkan akan berakibat siswa mengalami kegagalan dalam studinya.

Proses belajar dalam situasi dan kondisi siswa akan sangat mempengaruhi dan menentukan aktifitas yang akan dilakukan dalam belajar. Proses belajar mengajar pada intinya suatu persoalan bagaimana pengajar memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif atau dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan sebelumnya. Namun kenyataan yang ada masih banyak ditemukan siswa yang malas belajar, siswa yang kurang menyenangi pelajaran, tidak punya perhatian sama sekali terhadap sesuatu yang akan dipelajari, tugas kuliah dijadikan beban, hasil belajar hanya untuk lanjut ke semester dan lulus dari universitas. Semua itu merupakan gambaran dari aktifitas belajar siswa yang masih rendah sehingga mereka mengalami kesulitan belajar.

Bagi peserta didik belajar adalah cara atau aktifitas yang harus dilakukan pada kehidupan sehari-hari, karena dengan belajar terhadap sesuatu akan menghasilkan perubahan bagi peserta didik tersebut. Belajar bagi siswa

merupakan suatu tanggung jawab yang harus dilakukan, sehingga dengan belajar mahasiswa akan mengalami perubahan bagi dirinya sendiri baik secara ilmu pengetahuan, pemahaman sifat dan tingkah lakunya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh para ahli pendidikan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan. Menurut Sudjana (2005:28):

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sifat dan tingkah lakunya, daya penerimaannya dan aspek pada individu. Oleh sebab itu belajar adalah proses aktif.

Dengan demikian cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa pada situasi belajar tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan usaha belajar yang dilakukan. Cara belajar yang baik akan membantu mahasiswa dalam memahami secara mendalam materi-materi tersebut, tetapi dalam kenyataannya dapat kita lihat banyak mahasiswa yang malas belajar karena tidak memiliki cara belajar yang baik, mahasiswa tidak banyak yang memanfaatkan waktunya untuk melaksanakan kegiatan belajar. Bagi mahasiswa yang tidak bersemangat dalam belajar maka dapat diterapkan cara belajar yang dapat membuat mahasiswa aktif belajar. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh aspek kognitif dan cara belajar khususnya materi akuntansi pengendalian biaya, karena adanya perbedaan kemampuan kognitif dan cara belajar yang dimiliki mahasiswa dalam memahami akuntansi ada yang sekali, ada juga yang harus berulang-ulang baru bisa memahami. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS KESULITAN BELAJAR DALAM MENGERJAKAN SOAL UJIAN SEMESTER AKUNTANSI PENGENDALIAN BIAYA DITINJAU DARI ASPEK KOGNITIF DAN CARA BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2013/2014”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Banyak faktor yang menjadi penyebab mahasiswa pendidikan akuntansi mengalami kesulitan belajar pada saat mengerjakan soal ujian semester pada mata kuliah Akuntansi Pengendalian Biaya. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu: kurangnya persiapan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian, kurang efektif dan efisien cara belajar yang digunakan mahasiswa, kurangnya memahami soal ujian yang diberikan, kurangnya pemahaman tentang materi yang digunakan untuk ujian, kurangnya latihan soal, tidak memperhatikan pada saat dosen menjelaskan, kurangnya rasa percaya diri pada saat mengerjakan soal ujian, dll.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari kesulitan dalam penafsiran judul, sehingga tujuan penelitian tersebut dapat tercapai. Maka masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Kesulitan belajar dalam mengerjakan soal ujian semester akuntansi pengendalian biaya dibatasi pada tingkat kesulitan soal ujian semester akuntansi pengendalian biaya angkatan 2013/2014.
2. Aspek kognitif yang akan diteliti dibatasi pada aspek kognitif mahasiswa dalam mempersiapkan dan mengerjakan soal ujian semester akuntansi pengendalian biaya angkatan 2013/2014.
3. Cara belajar mahasiswa dalam penelitian ini dibatasi pada cara belajar mahasiswa dalam mengerjakan soal ujian semester akuntansi pengendalian biaya angkatan 2013/2014.
4. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan angkatan 2013/2014, sedangkan obyek penelitian adalah soal ujian semester akuntansi pengendalian biaya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh aspek kognitif terhadap kesulitan belajar dalam mengerjakan soal ujian semester akuntansi pengendalian biaya angkatan 2013/2014 ?
2. Apakah ada pengaruh cara belajar terhadap kesulitan belajar dalam mengerjakan soal ujian semester akuntansi pengendalian biaya angkatan 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara aspek kognitif dan cara belajar secara bersama-sama terhadap kesulitan belajar dalam mengerjakan soal ujian semester akuntansi pengendalian biaya angkatan 2013/2014 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh aspek kognitif terhadap kesulitan belajar dalam mengerjakan soal ujian semester akuntansi pengendalian biaya angkatan 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh cara belajar terhadap kesulitan belajar dalam mengerjakan soal ujian semester akuntansi pengendalian biaya angkatan 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh aspek kognitif dan cara belajar secara bersama-sama terhadap kesulitan belajar dalam mengerjakan soal ujian semester akuntansi pengendalian biaya angkatan 2013/2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti:
  - a. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang hubungan aspek kognitif dan cara belajar dalam menyelesaikan soal ujian.



- b. Sebagai masukan bagi peneliti dalam rangka memahami tentang penelitian.
- c. Mengetahui sejauhmana kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan soal ujian semester.

2. Bagi mahasiswa

Sebagai informasi bagi mahasiswa tentang pentingnya belajar secara tekun, rajin dan mendalam, dapat meningkatkan kemampuan kognitif yang dimiliki, serta dapat mengetahui bagaimana cara belajar yang baik, sehingga apa yang diajarkan oleh dosen dapat dimengerti dan dipahami agar tidak terjadi kesulitan pada saat mengerjakan soal ujian semester.

3. Bagi dosen

Sebagai informasi bagi dosen pengampu mata kuliah tersebut agar dosen pengampu untuk lebih teliti dan hati-hati dalam penyampaian materi agar materi mudah dimengerti, dan sebagai refleksi dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik agar tidak terjadi kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan soal pada saat ujian semester.